

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada positivisme dan digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Tujuan lainnya adalah untuk mengukur hubungan antar variabel, menemukan pola, tren, dan hubungan, dan secara empiris menguji teori dan hipotesis (Purwohedhi, 2022).

3.1.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan bagian tertentu yang menjadi objek penelitian dan diperhitungkan. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks yang dikeluarkan oleh BEI yaitu, indeks ESG *Leaders* yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini.

3.1.2 Populasi

Menurut Purwohedhi (2022) populasi adalah Seluruh data yang tersedia untuk penelitian. Pemilihan populasi berdasarkan perusahaan yang terdaftar dalam indeks ESG *leaders* periode 2020-2022 dan melaporkan ESG secara lengkap dari tahun 2017-2022 yang diperoleh dari penyedia data *Revinitif eikon Thompson Reuters*. Terdapat 49 Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

3.1.3 Sampel

Menurut Purwohedi (2022), sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel diambil menggunakan teknik *non-probability* sampling dengan metode *purposive sampling*. Menurut Purwohedi (2022) teknik *non-probability* sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen dalam populasi tidak memiliki probabilitas yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Metode *Purposive Sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria ditetapkan berdasarkan tujuan, kebutuhan, dan keadaan populasi penelitian. Berdasarkan populasi yang telah disebutkan sebelumnya, akan diambil sampel sejumlah tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan indeks ESG *Leaders* serta menyediakan penilaian *environment, social governance* dan *ESG disclosure* periode 2017-2022
2. Perusahaan yang mengungkapkan data ESG lengkap sesuai kebutuhan antara tahun 2017-2022.
3. Perusahaan yang mengungkapkan data ESG lengkap dari sumber data *Revinitif Eikon Thompson Reuters* yang diperoleh dari Pusat Data Ekonomi & Bisnis Universitas Indonesia (PDEB UI).

Tabel 3. 1 Pemilihan Sampel Berdasarkan Teknik Purposive Sampling

Populasi: Seluruh Perusahaan terdaftar di BEI dengan Indeks ESG <i>Leaders 2017-2022</i>	49
Tidak mengungkapkan data ESG lengkap secara berturut-turut dan lengkap antara tahun 2017-2022	(12)
Tidak mengungkapkan data ESG dari sumber data <i>Revinitif Eikon Thompson Reuters</i>	(14)
Tidak memenuhi semua kriteria variabel ESG	-
Total Perusahaan yang memenuhi kriteria	23
Total sampel selama periode penelitian	138

Sumber: Data diolah peneliti, (2024)

Berdasarkan kriteria tersebut diatas, didapatkan sebanyak 23 sampel Perusahaan. Sehingga banyaknya sampel penelitian sebanyak 138 observasi data ESG, yang diperoleh dari total 23 perusahaan x 6 tahun penelitian sejak 2017-2022.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil merupakan data sekunder mengenai *environment, social, governance* (ESG) berdasarkan laporan keuangan Perusahaan pada Perusahaan yang terindeks ESG *Leaders oleh BEI*.

Data tersebut diperoleh peneliti melalui *Revinitif eikon Thompson Reuters*. Peneliti mendapatkan akses untuk data tersebut dari rekan peneliti yang berkuliah di Universitas Indonesia (UI). Secara khusus, penelitian ini berfokus pada rentang tahun 2017-2022.

3.4.1 Variabel Dependen

1. Return Saham

Return atau tingkat pengembalian adalah selisih jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. *Return* saham dirumuskan sebagai berikut (Mulyadi & Sihar Tambun, 2020).

$$\text{Stock Return } (R_i) = \frac{P_{t-p_{t-i}}}{P_{t-i}}$$

Keterangan:

R_i = *Return* saham

P_i = harga saham perusahaan pada periode t

$P_{t-p_{t-i}}$ = Harga saham perusahaan pada periode t-1

3.4.2 Variabel Independen

Pengungkapan *environment, social and governance*

Pengungkapan ESG menunjukkan bagaimana Perusahaan dapat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam melaksanakan aspek lingkungan, sosial dan tata Kelola perusahaan. Didalam pengungkapan ESG ini terdapat 3 pilar penting yang dapat dihitung secara parsial, yaitu

1. pengungkapan lingkungan yang di proksikan dengan *green accounting* (X1)
2. Pengungkapan sosial yang di proksikan dengan *corporate social responsibility* (X2)

3. Pengungkapan tata Kelola yang di proksikan dengan *corporate governance* (X3)

Penelitian ini menggunakan penilaian kinerja ESG dan termasuk penilaian 3 pilar di dalamnya, yang diperoleh melalui database *Revinitif eikon Thompson Reuters*.

Menurut *Revinitif Eikon Thompson Reuters* (2024) Variabel pengungkapan ESG dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Variabel Pengungkapan ESG

Pilar	Kategori	Tema
Emisi Lingkungan		Emisi
		Limbah
		Keanekaragaman Hayati
		Sistem Pengelolaan Lingkungan
Sosial	Masyarakat	Sama pentingnya bagi semua kelompok industry, oleh karena itu bobot median 5 diberikan untuk seluruh kelompok industri.
	Hak Asasi Manusia	Hak asasi manusia
	Tanggung jawab Produk	Pemasaran yang bertanggung jawab Kualitas produk Privasi data
	Tenaga Kerja	Keberagaman dan inklusi Pengembangan dan pelatihan karir Kondisi kerja Kesehatan dan keselamatan
Tata Kelola Strategi	CSR Strategi	Pelaporan dan transparansi ESG
	Struktur Manajemen	Kemandirian, Keragaman, Komite Kompensasi
	Pemegang Saham	Hak pemegang saham Pertahanan pengambilan

Sumber: LSEG Data *Analytics*, 2023

Berdasarkan indikator tersebut diatas yang diungkapkan dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Score

$$= \frac{\text{no. of comp. with a worse value} + \frac{\text{no. of comp. with the same value}}{2}}{\text{no. of comp. with a se value}}$$

Pengungkapan nilai lingkungan, sosial, tata Kelola, dan ESG memiliki nilai antara 0 hingga 1. Nilai 1 merupakan skor tertinggi dari pengungkapan nilai ESG tersebut. Data yang digunakan peneliti diperoleh dari database *Revinitif eikon Thompson reuters* yang diambil dari Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (PDEB UI).

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

Variabel	Rumus Variabel
Variabel Dependen: Return Saham	$Stock\ Return\ (R_i) = \frac{P_{t-p_{t-i}}}{P_{t-i}}$
Variabel Independen: 1. Pengungkapan Green Acc 2. Pengungkapan CSR 3. Pengungkapan CG	$Score = \frac{\text{no. of comp. with a worse value} + \frac{\text{no. of comp. with the same value}}{2}}{\text{no. of comp. with a se value}}$

Sumber: Data diolah peneliti, (2024)

3.5 Teknik Analisis

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengujian secara parsial dengan masing-masing variabel, untuk melihat bagaimana pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata Kelola Perusahaan mempengaruhi *return* saham. Peneliti menggunakan software *Eviews 12* dan bantuan *Microsoft Excel* dalam pengolahan data.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah metode statistik dalam menganalisis data dengan memberikan ringkasan atau deskripsi data berdasarkan *mean*, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Dalam statistik deskriptif, proses merangkum, mengorganisasikan, dan menyajikan data dalam bentuk yang lebih terstruktur kemudian mengubahnya menjadi suatu uraian yang runtut dan mudah dipahami. Alasan peneliti menggunakan statistik deskriptif dalam penelitian ini karena dengan menggunakan statistika deskriptif kuantitatif, peneliti dapat membuat kesimpulan yang lebih akurat tentang fenomena yang mereka amati dengan memahami karakteristik dasar dari data (Ghozali & Ratmono, 2018).

3.5.2 Regresi Data Panel

Data panel terdiri dari kombinasi dari data runtut waktu (*series of time*) dan data silang (*cross section*), menurut Basuki dan Prawoto (2017). Untuk penelitian ini, regresi data panel dengan menggunakan *eviews*. Data *time series* digunakan selama periode tertentu.

Dalam penelitian ini, data *cross-section* digunakan untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan indeks ESG *Leaders*. Menurut Basuki dan Yuliadi (2015) untuk metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel ada tiga cara pendekatannya yaitu:

3.5.2.1 *Common Effect Model*

Menggabungkan data seri waktu dan *cross-section*. *Common Effect Model* adalah pendekatan paling sederhana untuk model data panel. Model ini tidak memperhitungkan dimensi individu maupun waktu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama selama periode waktu yang berbeda. Metode ini dapat menggunakan teknik kuadrat terkecil atau pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel (Alamsyah et al., 2022).

3.5.2.2 *Fixed Effect Model*

Untuk menghitung data panel model efek tetap, teknik variabel dummy digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh 49 variabel dalam budaya kerja, insentif, dan budaya manajemen. Namun, sloponya sama di antara perusahaan. Teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV) adalah istilah lain yang digunakan untuk menyebut model estimasi ini (Alamsyah et al., 2022).

3.5.3.3 Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel yang memiliki variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan secara individu dan antar waktu. Pada model Random Effect, kesalahan syarat setiap perusahaan mengakomodasi perbedaan intersep. Keuntungan dari penerapan model efek random adalah penghapusan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal dengan nama *Error Component Model (ECM)* dan *Generalized Least Square Technique (GLS)* (Alamsyah et al., 2022).

Terdapat tiga metode yang dilakukan dalam memilih model yang paling tepat untuk mengelola data panel ini yaitu:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan dalam menentukan modes estimasi yang tepat antara model *fixed effect* atau *common effect*. Jika Uji Chow menampilkan hasil signifikan dengan (*probability* > 0,05) maka, H₀ diterima dan model yang dipilih adalah *common effect model*. Sebaliknya, jika Uji Chow menampilkan hasil signifikan dengan (*probabilit* < 0,05) maka, H₀ ditolak dan model yang dipilih adalah *fixed effect model* (Khasanah et al., 2022).

2. Uji Hausman

Uji hausman Ini adalah uji yang digunakan untuk memilih model efek acak bersama dengan model efek tetap. Dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman, pedoman berikut akan digunakan (Khasanah et al., 2022):

- a. Jika nilai probabilitas cross-section random $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa model efek tetap yang dipilih adalah *fixed effect model*;
- b. Jika nilai probabilitas cross-section random $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa model efek random yang dipilih adalah *random effect model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Test ini digunakan untuk membandingkan atau memilih model yang paling cocok dari Model Efek Sederhana (CEM) dan Model Efek Sederhana (REM). Dalam pengambilan kesimpulan uji *Lagrange Multiplier*, pedoman berikut ini digunakan (Khasanah et al., 2022):

- a. jika nilai Cross section Breusch-Pagan $< \alpha$ (5%), maka hasil uji signifikan yang berarti model *random effect* yang dipilih.
- b. jika nilai Cross-section Breusch-Pagan $> \alpha$ (5%), maka hasil uji tidak signifikan yang berarti model *common effect* yang dipilih.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan terhadap asumsi-asumsi statistik yang dipenuhi analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik digunakan dalam memastikan bahwa untuk model regresi tidak terjadi penyimpangan baik normalitas data, multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Terdapat beberapa pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan pada analisis linear berganda sebagai berikut.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residual (*error*) memiliki distribusi yang normal atau tidak. Jika nilai residual tersebut sudah terdistribusi dengan normal, maka model regresi yang digunakan sudah baik. Uji normalitas digunakan dalam analisis kolmogrov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Penarikan kesimpulan berdasarkan dari data apabila $p\text{-kolmogrov-smirnov test} > 0,05$, maka dapat dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Yaldi et al., (2022) Uji multikolinearitas adalah pengujian model regresi dimana untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Untuk mendeteksi multikolinearitas dilakukan dengan melihat

- 1) nilai tolerance dan lawannya
- 2) *variance inflating factor* (VIF).

Kedua ukuran ini untuk menunjukkan setiap independent manakah yang dijelaskan dari variabel independent lainnya. Batas dari VIF adalah 10 dan nilai tolerance value adalah 0,1.

Jika nilai VIF ≥ 10 dan nilai tolerance value $\leq 0,1$ maka terjadi multikolinearitas, model regresi bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2016).

Jika terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen dalam model tersebut, maka menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen putus dan asumsi multikolinearitas dilanggar.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan guna untuk menguji apakah model regresi timbul ketidaksamaan *variance* error dari *residual* atau perubahan nilai variabel independen. Bila *variance* dari residual sebuah pengamatan lain tetap, maka dinamakan homokedastisitas, serta bila berbeda dapat dikatakan heteroskedastisitas. Keberadaan heteroskedastisitas dalam data perlu dihindari. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas bias diadakan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan teknik meregresikan nilai absolut residual kepada variabel bebas, jika nilai signifikansi pada uji *glejser* lebih dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (Suandewi et al., 2021).

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Terdapat beberapa metode dalam mendeteksi keberadaan autokorelasi, yaitu dengan *durbin-watson* atau uji *run-test*.

Jika terdapat bukti bahwa asumsi ini dilanggar, pemrosesan tambahan terhadap data yang digunakan harus dilakukan, seperti menambahkan variabel *lag* ke model pengujian atau menggunakan transformasi *Cochran-Orkut* (Ripal et al., 2024).

3.7 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain. Untuk regresi variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya adalah regresi berganda. Oleh sebab itu variabel independen, mempunyai variabel yang lebih dari dua, maka regresi dalam penelitian disebut regresi berganda. Dalam penelitian ini persamaan regresinya adalah seberapa besar pengaruh variabel independen (ESG) terhadap variabel dependen yaitu *return* saham (Y). Rumus regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$R = \alpha + \beta_1ENV + \beta_2SOS + \beta_3GOV + \beta_4ESG + e$$

Keterangan:

R : *Return* Saham

α : Konstanta

β_1ENV : *Green accounting*

β_2SOS : Corporate Sosial Responsibility

β_3GOV : Corporate *Governance*

β_4GOV : *Environment social Governance Disclosure*

e : *error term*

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji yang dilakukan dengan menganalisis data-data yang telah diperoleh dan membuat kesimpulan dari hasil proses analisis data yang bersumber, apakah variabel independent (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat), dengan kata lain bertujuan menguji apakah hipotesis ini diterima atau ditolak (Ghozali, 2016).

3.8.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial adalah uji yang membandingkan tingkat signifikan masing-masing variabel bebas dengan $\alpha = 0.05$. Apabila tingkat signifikansi < 0.05 maka akan terjadi adanya pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika apabila tingkat signifikansi > 0.05 maka akan terjadi adanya pengaruh yang tidak signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen

3.8.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen. Jika R^2 diperoleh mendekati 1 maka dapat dijelaskan semakin kuat model menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, sebaliknya jika (R^2) mendekati nol maka semakin lemah model yang menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).